BAB III

PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PASCA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DI KELURAHAN PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Putat Jaya

Penelitian ini dilakukan di daerah kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Tampak pada kawasan ini jalan selebar kurang lebih 170 meter memiliki aspal yang cukup halus. Kelurahan Putat Jaya dapat di akses dari berbagai arah. Jika Tugu Pahlawan dijadikan sebagai pusat kota Surabaya, maka dari pusat kota menuju kelurahan Putat Jaya hanya sekitar 10 – 15 menit dengan kendaraan bermotor. Jarak antara pusat kota Surabaya dengan kelurahan Putat Jaya kurang lebih 1 – 2 kilometer. Dengan demikian jarak pusat kota Surabaya dengan daerah Prostitusi Dolly cukup dekat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat aktivitas didaerah kelurahan Putat Jaya atau yang lebih tepatnya daerah bekas lokalisasi Dolly, sama dengan aktivitas di kampung – kampung pada umumnya. Memang sangat terasa perubahan yang terjadi di daerah Putat Jaya ini. Ketika yang sebelumnya ada lokalisasi Dolly setiap pagi, sore dan siang lebih – lebih pada malam hari suasana kampung Dolly tak pernah sepi, banyak lelaki hidung belang yang wira – wiri, wanita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian seksi tersuguhkan setiap waktu di sebagian wilayah Kelurahan Putat Jaya yang terkenal dengan sebutan “ DOLLY ”.[1]

Berbeda dengan setelah kurang lebih 91 masyarakat Putat Jaya berdeklarasi yang menyatakan mendukung penutupan lokalisasi Dolly. Pasca penutupan Lokalisasi Dolly ini masyarakat terlihat tenang meskipun secara sosial dan ekonomi masyarakat masik dalam proses pemulihan, maklum saja karena bertahun – tahun masyarakat disuguhkan dengan pemandangan yang tidak senonoh.[2]

a. Profil kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya berdiri pada tahun 1975 nama Putat Jaya berasal dari nama putat yang pada waktu itu menjadi nama jalan setapak menuju makam Putat Gede, lama kelamaan jalan tersebut dinamai jalan putat, karena nama Putat sudah dikenal oleh warga setempat sehingga nama putat dijadikan sebagai nama kelurahan. Dan untuk nama Jaya muncul seiring berjalanya waktu kehidupan warga yang lambat tahun semakin sukses, makmur, dan Jaya sehingga bisa dirasakan oleh semua warga. Oleh sebab itu dibelakang nama Putat ditambah Jaya sehingga menjadi Putat Jaya dan nama itu bertahan sampai sekarang ini.

[1] Wawancara dengan Bapak M. Ridwan, (bertempat di balai pos RT 05 RW 12 Putat Jaya, 22 mei 2015) pukul 19.00.
[2] Wawancara dengan Bapak M. Nasiq, (bertempat di kediaman Bapak M Nasiq, 22 mei 2015), pukul 11.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Batas wilayah kelurahan

Sebelah Utara : Kelurahan Banyu Urip

Sebelah Timur : Kelurahan Darmo

Sebelah Selatan : Kelurahan Pakis

Sebelah Barat : Kelurahan Dukuh Kupang

c. Penutupan lokalisasi Dolly di Putat Jaya

Penutupan lokalisasi Dolly merupakan salah satu program pembangunan kota Surabaya dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada tanggal 18 Juni 2014 pemerintah kota Surabaya di bawah kepimpinan Ibu Dr. Tri Rhismaharini dan jajaran terkait berhasil menutup secara resmi lokalisasi Dolly tersebut. [3]

Pro dan Kontra dalam penutupan lokalisasi Dolly ini terjadi dan itu pun merupakan kewajaran, karena mengingat besarnya arus

[3] Eko Darmoko, " Hari – hari Terakhir penutupan Dolly ", Surya (20 Juni 2014), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perputaran uang baik bagi warga sekitar, pemungut pajak, pemilik usaha (Mucikari) maupun PSK itu sendiri. Penutupan Dolly sendiri setidaknya akan memajukan selangkah serius Negara yang diwakili oleh pemerintah kota Surabaya untuk memperbaiki generasi muda untuk menyongsong moralitas untuk Indonesia yang lebih baik dan bermartabat.

d. Demografi kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu kelurahan didalam kecamatan sawahan yang memiliki beberapa kelurahan diantaranya kelurahan Pakis, Serta Kelurahan Banyu Urip. Sumber data Monografi Kelurahan Putat Jaya memiliki luas wilayah 136 Ha terdiri dari 14 RW dan 106 RT memiliki jumlah penduduk 48.421 orang, antara lain terdiri dari 24.304 orang laki – lakidan 24.117 perempuan yang terdiri dari 12.946 Kepala Keluarga (KK).

e. Kondisi penduduk Putat Jaya menurut pekerjaan

Dari identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat kelurahan Putat Jaya memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan ditemukan bahwa penduduk Putat Jaya Memiliki rata – rata mata pencaharian dengan tingkat pendapatan ekonomi yang cukup.

Seperti yang terdapat pada data yang diperoleh dari monografi kelurahan Putat Jaya pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 : Mata pencaharian penduduk Putat Jaya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	
	a.. PNS	218
	b.. TNI	372
	c. POLRI	115
	d. Swasta	3.457
2	Pensiunan/Purnawirawan	392
3	Wirasawasta	1.462
4	Tani/ Ternak	-
5	Pelajar/Mahasiswa	9.312
6	Buruh Tani	-
7	Dagang	4.271
8	Nelayan	-
9	Ibu Rumah Tangga	6.329
10	Belum kerja	1.429

Sumber data : monografi kelurahan Putat Jaya 2015

Berdasarkan tabel diatas jenis pekerjaan yang memiliki jumlah paling sedikit ditunjukan dengan posisi masyarakat sebagai petugas polri dengan jumlah 115. Sedangkan paling banyak ialah yang menyandang status sebagai mahasiswa/pelajar, ini menunjukan bahwa pendidikan di Putat Jaya cukup baik, sedangkan untuk masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang juga sangat banyak dengan jumlah 4.271 orang yang menunjukan bahwa masyarakat Putat Jaya unggul dalam usaha mandiri.

f. Kondisi pendidikan masyarakat kelurahan Putat Jaya

Dari segi pendidikan sebagian besar masyarakat kelurahan Putat Jaya mengenyam pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikn sangat di butuhkan dalam menempuh kerasnya kehidupan di masyarakat kota. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin bisa dia memandang kehidupannya ke depan.

Sarana dan prasarana yang menyangkut pendidikan juga perlu dikedepankan sehingga membentuk pemuda yang cerdas dan cakap. Selain itu sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan dari prosesi belajar anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Putat Jaya ini. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 : Daftar prasarana pendidikan di Kelurahan Putat Jaya

No	Uraian	Gedung	Keterangan
1	PAUD	14	Unit
2	TK	5	Unit
3	SD/MI	11	Unit
4	SLTP	3	Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	SMA	2	Unit
6	Pesantren	1	Unit

Sumber data : monografi kelurahan Putat Jaya 2015

g. Jumlah penduduk Putat Jaya berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tabel 3.3 : Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

NO	Uraian	JUMLAH
1	Taman Kanak- Kanak	1.997 orang
2	Sekolah Dasar	11.178 orang
3	SMP/SLTP	9.233 orang
4	SMA/SLTA	12.437 orang
5	Sarjana	773 orang
6	Pondok Pesantren	30 orang
7	Pendidikan Keagamaan	56 orang

Sumber data : monografi kelurahan Putat Jaya 2015

Tabel diatas menunjukan tingkat pendidikan yang diukur berdasarkan ada tidaknya ijazah sekolah. Dari tabel diatas juga menunjukan bahwa daerah yang dekat dengan lokalisasi Dolly penduduk setempatnya jauh bahkan kurang memahami pentingnya nilai moral, ahklak dan lebih – lebih kurang memahami agama dengan asumsi dasar banyak orang tua yang memilih pendidikan yang umum dari pada mengarahkan anaknya bahkan keluarganya ke tempat – tempat keagamaan. Sehingga dapat dibuktikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan penduduk Putat Jaya yang ribuan tersebut hanya 86 orang yang ikut belajar mengenai ilmu agama.

B. Pandangan Masyarakat Putat Jaya Terhadap Penutupan Lokalisasi Dolly

Masyarakat Putat Jaya memberikan pandangan yang berbeda terhadap penutupan lokalisasi Dolly dengan sangat beragam. Ada yang setuju dengan penutupan dan ada juga yang menolak dengan penutupan Dolly karena alasan – alasan yang berbeda pula.

1. Aparat pemerintah (kepala kelurahan)

Penutupan lokalisasi Dolly ini setidaknya akan memajukan selangkah serius pemerintah untuk memerperbaiki generasi muda. Lokalisasi yang telah ditutup akan mampu menjadi sejarah yang dapat diambil pelajaran bahwa memperjuangkan moral positif membutuhkan usaha yang besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Bambang Hartono selaku Lurah di Putat Jaya.

> "Perjuangan dalam penutupan lokalisasi Dolly ini sangat luar biasa mas, kenapa saya berkata begitu, hari – hari akhir sebelum penutupan saya selalu berhadapan dengan masyarakat yang menolak penutupan, saya sampaikan kepada mereka - mereka yang menolak bagaimana jika anak atau ibu kalian yang menjadi psk. Akhirnya mereka sedikit – sedikit ada yang luluh dan mau usaha yang dirintisnya bertahun – tahun itu harus tutup. Ada juga yang terus berjuang sampai mati – matian agar Dolly tidak ditutup, saya memaklumi karena sumber ekonominya hanya dari situ. Setelah Dolly ditutup satu tahun yang lalu, Alhamdulillah menjadikan citra kelurahan Putat Jaya menjadi baik, apalagi setelah banyak masyarakat yang alih profesi menjadi wirausaha yang lancar. Tetapi yang lebih penting adalah meningkatnya moral yang positif sehingga dapat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi kenakalan remaja serta menjauhkan masyarakat dari penyakit HIV / AID "[4]

Bapak sudarno selaku anggota LKMK kelurahan Putat Jaya, menganggap penutupan lokalisasi Dolly ini tidak hanya menurunya kenakalan remaja serta menurunya penyebaran penyakit kelamin saja tetapi juga menurunya sumber penghasilan atau menurunya ekonomi masyarakat Putat Jaya yang sangat membutuhkan keramaian dari Dolly. Karena dengan adanya Dolly dimanfaatkan banyak oleh warga sekitar, seperti pedagang asongan dan PKL yang berjualan untuk kebutuhan hidupnya. Akan tetapi pak sudarno menegaskan bahwa penutupan Dolly memang menurunkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar walaupun sebagian warga yang terdampak di sekitar Dolly sudah dipekerjakan di lingkungan pemerintahan kota Surabaya dengan menyebarkan ke SKPD Kota Surabaya. Sebagaimana yang bapak sudarno katakana saat peneliti melakukan wawancara.

"Setelah Dolly ditutup tidak ada lagi pemuda – pemuda bergerombol dipinggir jalan serta tidak ada lagi suara musik – musik yang keras, kenakalan remaja memang menurun, tapi tidak kenakalan remaja saja yang turun, penghasilan orang – orang yang berjualan juga menurun bahkan banyak warung nasi, para buruh cuci, tukang becak, dan lainnya pada bingung mencari pekerjaan yang baru. Maka kami selaku anggota LKMK memfasilitasi dengan membantu warga yang ingin alih profesi dengan ikut dalam pelatihan peletihan keterampilan di kelurahan Putat Jaya " [5]

[4] Wawancara dengan pak bambang hartono, kepala kelurahan Putat Jaya (15 Juni 2015) pukul 12.30.

[5] Wawancara dengan pak bambang hartono, kepala kelurahan Putat Jaya (15 Juni 2015) pukul 14.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang peneliti dapatkan dari Bapak sudarno diatas menunjukan bahwasanya penutupan lokalisasi Dolly menjadikan kehidupan masyarakat sekitar terlihat lebih tenang dan mampu memperbaiki icon yang negatif dikelurahan Putat Jaya tetapi juga dengan penutupnya lokalisasi Dolly kondisi ekonomi masyarakat sedang dalam proses pemulihan, maklum saja sudah berpuluhan tahun masyrakat mennggantungkan sumber ekonomi atau penghasilan keluarganya dengan berjualan dan lain sebagainya.

2. Tokoh masyarakat

Kawasan sepanjang jalan kupang gunung I Surabaya yang biasa terkenal dengan sebutan Dolly, sekarang berbeda dengan kondisi pada waktu 1 tahun silam sebelum penutupan lokalisasi ini oleh pemerintah kota Surabaya. Kondisi saat ini sangat sepi tidak banyak aktifitas yang dilakukan. Apa lagi untuk aktifitas ekonomi sangat sepi sekali, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak M. Ridwan selaku ketua RT 05 RW 12 Putat Jaya.

"Kawasan ini sekarang tidak seperti dulu lagi mas, dulu disini ramai sekali dari pagi , siang , sore dan malam tak pernah sepi sehingga roda ekonomi dapat berputar disini. Sekarang berubah sangat drastis tidak ada kegiatan ekonomi disini. Penutupan Dolly ini saya pribadi sangat setuju sekali mas karena melihat program – program yang direncanakan oleh pemerintah paska penutupan sangat luar biasa bagusnya yakni dengan program alih profesi dan alih fungsi wisma – wisma. Tetapi saat ini program – program itu belum berjalan mas sudah satu tahun padahal."[6]

[6] Wawancara dengan pak bambang hartono, kepala kelurahan Putat Jaya (15 Juni 2015) pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang peneliti temukan dari bapak ridwan selaku salah satu ketua RT di kelurahan Putat Jaya menunjukan bahwasanya situasi dan kondisi di kawasan ex lokalisasi Dolly sangatlah sepi tidak banyak aktifitas kegiatan sosial dan menurunya sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Program alih profesi dan alih fungsi wisma belum dapat terlihat disini. Juga tidak ada sebuah gerak dari masyarakat untuk dapat menghidupakan sumber perekonomian, sehingga peneliti dapat menemukan bahwa antara pemerintah dan masyarakat kurang aktif dalam menghidupkan perekonomian paska penutupan Dolly.

3. Tokoh agama

Setelah penutupan Dolly, kondisi tentram damai dapat terasakan. Suara adzan setiap akan sholat dapat terdengar, anak – anak kecil sudah bisa leluasa untuk jalan dikawasan ini menuju masjid atau ke pesantren jauharotul hikmah, karena memang sudah tidak adanya PSK, serta orang – orang yang menjajahkan wanita, seperti yang dikatakan oleh H ghozali, beliau termasuk salah satu tokoh agama di masyarakat Putat Jaya. Pandangan beliau terhadap penutupan lokalisasi adalah sebagai berikut:

"Penutupan lokalisasi Dolly menurut pendapat saya mas adalah tempat yang sangat memalukan. Sering saya sampaikan saya merasa malu jika Dolly tidak ditutup karena rumah saya yang setiap hari jum'at dijadikan sebagai posko penjadwalan kutbah jum'at. Penutupan ini mas memang sudah sangat tepat. Kami sebagai warag sangat sulit menutup, hanya kebijakan pemerintahlah yang mampu mengatasai kondisi seperti ini dan yang bisa menutupnya. Kami sangat bersyukur sekali, tempat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tentram, damai, tidak ada lagi orang-orang menjajahkan wanita di daerah sini."[7]

Haji Ghozali dalam wawancara di atas berpendapat bahwasanya, penutupan lokalisasi Dolly memang harus dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya karena manfaatnya lebih sedikit dan mudharatnya lebih besar jika tetap dibiarkan saja.

4. Masyarakat biasa

Penutupan lokalisasi ini sangat membawa sebuah manfaat besar bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dikatakan suwarno salah satu pemuda yang berdomisili di kupang gunung timur 7 RW 06 kelurahan Putat Jaya.

"Menurut saya mas, semua orang akan bersyukur dengan dapat ditutupnya lokalisasi Dolly tersebut. Kenapa demikian karena kehidupan kami setiap hari terganggu, suara music, wanita berpakaian seksi, minum-minuman dipinggir jalan menjadi suguhan setiap saat kami mas, sehingga akan mengganggu mental adek – adek kecil kami, sehingga dapat menjadikan remaja remaja seperti saya ini dapat terpengaruh dan menyebabkan penyakit pergaulan bebas, oleh sebab itu mas bersyukur sekali Dolly ditutup, ini semua juga berkat sholawat menjadikan maksiat minggat"[8]

Suwarno merupakan seorang tokoh pemuda dan selaku ketua karang taruna yang ada di kelurahan Putat Jaya, penutupan lokalisasi membawa sebuah manfaat tersendiri bagi masyarakat juga membuat sebuah kebaikan juga untuk pendidikan mental anak. Bagi masyarakat sendiri juga menemukan sebuah keberkahan khususnya bagi mereka yang

[7] Wawancara Dengan Ibu Herlina, Tokoh Masyarakat (Kediaman Beliau, Minggu, 23 November 2014), 13.00.
[8] Wawancara dengan pak bambang hartono, kepala kelurahan Putat Jaya (15 Juni 2015) pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat dekat dengan rumah – rumah musik atau wisma – wisma. Kenapa kok mengalami keberkahan, masyarakat ini sudah tidak dibisingkan dengan suara – suara music yang keras yang mengganggu kehidupan mereka, mengganggu jam istirahat mereka.

5. Pedagang

Penutupan lokalisasi Dolly bisa mengakibatkan banyaknya masyarakat yang kehilangan sumber ekonominya atau kehilangan pekerjaannya salah satunya adalah berdagang. Banyak dari para masyarakat yang berdagang di Dolly dulu. saat ini harus berjuang untuk tetap dapat mendapatkan sumber ekonomi dengan membuat usaha baru. Walaupun sebagian masyarakat masik belum menemukan usaha yang baru. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu sri handayani salah satu pedagang yang dulu jualan rokok di depan wisma terbesar di Dolly tersebut.

"Menurut saya mas kita di bohongi oleh pemerintah, dulu kita dijanjikan dengan pemberian modal dan usaha tetapi kenyataanya itu hanya omong kosong saja. Mana buktinya sampai sekarang ini saya belum mendapatkan pekerjaan, sedangkan saya harus menyekolahkan anak saya, suami saya sudah meninggal mas. Saya sebenernya tidak setuju mas dengan ditutupnya Dolly, karena itu akan menghilangkan sumber penghasilan saya. Dulu kawasan ini ramai mas, satu hari dari berdagang rokok dan minuman serta obat – obatan ini bisa dapat untung tujuh ratus ribu per hari, sedangkan sekarang saya harus jualan gorengan satu hari mendapatkan seratus ribu saja sulit mas. Ya nasib mas sebagai orang kecil, yang korupsi bisa bebas yang jualan di tempat lokalisasi kelaparan dalam hidupnya gara gara Dolly ditutup. "[9]

[9] Wawancara dengan pak bambang hartono, kepala kelurahan Putat Jaya (15 Juni 2015) pukul 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi pedagang yang dulunya berdagang di Dolly penutupan lokalisasi membawa penderiataan, karena sumber pendapatan mereka satu – satunya hanya dengan berdagang di kawasan Dolly tersebut, sedangkan saat ini Dolly ditutup maka mereka ini kehilangan lahan penghasilan. Peneliti menemukan sebuah kepasrahan dari masyarakat dan juga ketidak perhatiannya pemerintah dalam menangani paska penutupan lokalisasi Dolly. Dalam wawancara peneliti dengan ibu sri handayani dapat disimpulkan bahwa pemerintah menginginkan wilayah atau daerah kota Surabaya ini bebas dari lokalisasi sehingga menjadikan icon kota ini bagus.

Tetapi dipihak lain banyak masyarakat menginginkan tetap dibukanya lokalisasi Dolly tersebut atau di alih fungsikan menjadi rumah karaoke atau pub sehingga masyarakat sekitar dapat mencari risky dengan mengandalkan keramaian kawasan Dolly tersebut. Perbedaan kepentingan dan keinginan inilah yang menjadi terjadinya konflik serta merambat pada perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat Putat Jaya paska penutupan lokalisasi Dolly.

C. Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Putat Jaya Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly

1. Perubahan sosial

Penutupan lokalisasi Dolly dapat setidaknya menjadikan icon positif atau baik bagi masyarakat luas pada umumnya dan khususnya bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terdekat. Karena penutupan lokalisasi Dolly tersebut dapat berimbas pada perubahan – perubahan yang terjadi pada masyarakat terdekat, seperti halnya masyarakat yang berada di kelurahan Putat Jaya. Perubahan – perubahan yang terjadi pada masyarakat Putat Jaya sangat banyak sekali dalam segi sosial dan ekonomi.

a. Kesehatan

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Putat Jaya paska ditutupnya lokalisasi Dolly, yakni perubahan kawasan Putat Jaya yang dulunya ramai dengan para pengunjung Dolly menjadi kawasan yang sepi, mulai menyadari akan pentingnya pada pola hidup sehat di masyarakat tersebut. Saat ini masyarakat Putat Jaya mulai mengenal gaya hidup sehat. Sebab masyarakat sudah tidak pernah tersuguhkan oleh alat kontrasepsi bekas di sepanjang jalan Putat Jaya dan selokan – selokan menjadi bersih. Dan bagi masyarakat setidaknya dapat menanggulangi dari sex bebas yang menyebabkan kepada penyakit kelamin HIV /AID.[10]

Masyarakat Putat Jaya ini dulunya sangat kurang memperhatikan akan kesehatannya, tetapi dengan ditutupnya lokalisasi Dolly saat ini, masyarakat mengetahui bahwa pentingnya kesehatan tersebut, salah satunya bebas dan jauh dari penyakit HIV / AID yang dapat menular tersebut. Sehingga dengan tidak adanya lokalisasi Dolly membuat pola pikir masyarakat tersebut akan kesehatan menjadi

[10] Wawancara dengan Bapak Ngadiman, Ketua RW I2, (Kediaman Beliau, Rabu, 17 Juni 2015) pukul 14.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah. Sebab mereka yang yang sangat dekat sekali dengan wisma – wisma maka sangat dekat juga dengan virus – virus yang ganas. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Fitriana sebagai warga Putat Jaya.

> "Dulunya mas masyarakat Putat Jaya ini merupakan masyarakat yang tidak mengerti dengan masalah kesehatan, karena tidak mengertinya tadi itu yang membuat masyarakat Putat Jaya tidak peduli dengan kesehatannya. Akan tetapi, dengan di tutupnya Dolly tersebut menjadikan semangat baru dalam bidang kesehatan, yang mana pada saat detik – detik penutupan Dolly banyak disosialisasikan bahaya dari virus mematikan HIV/AID tersebut oleh dinas kesehatan Putat Jaya menjadikan efek takut bagi masyarakat terhadap virus tersebut. Sehingga mereka yang berpola pikir lebih maju tentang kesehatan, mempengaruhi masyarakat sekitar untuk memperdulikan kesehatan pula. Seperti halnya ibu Suci mas, dulunya ibu Suci itu juga seorang pedagang sekaligus rumahnya berdempetan dengan wisma, yang mana beliau mempengaruhi masyarakat sekitarnya untuk peduli akan kesehatan sehingga beliau sekarang dijadikan ketua PKK di RW 12.[11]

Sehingga dapat diartikan bahwasanya keperdulian masyarakat Putat Jaya akan kesehatan sedikit banyak juga di pengaruhi oleh ditutupnya lokalisasi Dolly yang mana sebelumnya telah mendapatkan sosialisasi bahaya penyakit HIV / AID. Sebab dengan adanya masyarakat baru yang pemikirannya lebih maju akan membawa masyarakat yang lain untuk ikut berfikir maju dan perduli akan kesehatan. Selain faktor tersebut perdulinya masyarakat akan kesehatan juga di pengaruhi dengan bercampurnya antara WTS yang sekarang tinggal di rumah- rumah kos dengan masyarakat / warga sekitar.

[11] Wawancara denga Ibu Fitriana, Warga Putat Jaya, (Kediaman Beliau, selasa 23 juni 2015), pukul 12.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kebersihan

Perubahan-perubahan sosial pada masyarakat Putat Jaya saat ini memang banyak, termasuk juga mulainya memperhatikan akan kebersihan. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi pula oleh ditutupnya lokalisasi Dolly. Karena ketika Dolly ini masih buka pada setiap sore para pemilik wisma aktif membersihkannya, tepat di wismanya masing – masing, bahkan sepanjang jalan dikawasan Dolly ini menjadi harum, karena para pemilik wisma menyiramkan air bunga serta wewangian berupa dupa. Akan tetapi setelah ditutup kawasan ini seperti kampung mati, sangat terlihat bekas wisma yang tidak terawat. Sehingga menjadikan masyarakat yang paling dekat rumahnya dengan wisma tersebut harus rela membersihkan kotoran tersebut agar tidak mengganggu pemandangan mata saat melintas.

Sehingga hal ini menjadikan sebuah percontohan baik bagi masyarakat Putat Jaya serta yang mengharuskan warganya untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungannya. Kemudian dengan kesadaran mereka itu dapat mengkondisikan jalan-jalan yang ada di sepanjang jalan selalu bersih. lama-lama mereka menyadari bahwa bukan hanya bentuk fisik dari keindahan jalan saja yang diangagap penting untuk mendapatkan sebuah kenyamanan hidup akan tetapi juga hal yang tidak Nampak, contohnya selokan got.

Selokan got ini memang tidak Nampak mata dan tidak merusak keindahan bagi orang yang melintas, akan tetapi jika selokan got ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah dibersihkan maka akan mengakibatkan bau yang kurang sedap ketika masyarakat melintas melewati jalan Putat Jaya ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Dwi.

> "Dulunya mas masyarakat Putat Jaya di dalam hal kebersihan juga kurang peduli, beda dengan sekarang mereka perduli akan kebersihan. Semua ini bermula sebab masyarakat pinggir atau yang berdempetan dengan wisma harus mengkondisikan kebrsihannya mas, karena Dolly belum tutup yang menjaga kebersihan lingkungan sini adalah pemilik wisma wisma itu mas. Lama kelamaan kita sadar sendiri mbak bahwasanya dengan tidak adanya lokalisasi maka lingkungan sepanjang kawasan Dolly juga terganggu dibagian kebersihannya. Jalan ini kan selalu dilewati oleh warga mas, bukan hanya warga sini saja tetapi warga luar juga. Maka dari itu agarterlihat kawasan ini indah maka kami selalu mengadakan kerja bakti pada setiap minggu pagi.[12]

c. Pola pikir

Penutupan lokalisasi banyak membawa dampak positif bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat yang terdekat dengan keberadaan lokalisasi tersebut. Dengan ditutupnya Dolly ini membawa perubahan pada pola pikir masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Putat Jaya yang secara geografis tempat dimana Dolly ini ditutup. Masyarakat Putat Jaya yang dulunya dikenal sebagai masyarakat yang nakal, dekat dengan kejahatan, suka meminum minuman keras bahkan narkoba saat kini telah menjadi masyarakat yang baik, suka dengan adanya pengajian serta menurunnya premanisme dikawasan ini.

Kebaikan yang dapat dicapai masyarakat kelurahan Putat Jaya ini dirasakan paska ditutupnya Dolly sendiri. Sebab dengan tidak adanya Dolly tersebut tidak mengundang orang yang akan

[12] Wawancara dengan Ibu Dwi, Masyarakat Putat Jaya, (Kediaman Beliau, Minggu 7 juli 2015) 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melampiaskan nafsu bejat mereka sehingga menjadi damai, tentram dan tidak lagi terganggu oleh suara musik yang selalu mengganggu kehidupan sebagaimana yang dikatakan oleh bapak nasiq selaku pimpinan pesantren juharotul hikmah.

> "Kami mas sebagai warga terdampak akibat adanya lokalisasi Dolly dan rumah-rumah musik merasa terganggu karena suara bising music pada pagi, siang, sore dan malam. Dan tidak itu saja mas, kami sering konflik dengan pemilik wisma dan karaoke karena kami memang sangat terganggu ketika kami sedang istirahat. Selain itu terganggu oleh pemandangan wanita berpakaian seksi dan minum – minuman keras di sepanjang jalan sehingga dapat mengganggu mental serta pola pikir masyarakat khususnya anak – anak kecil." [13]

Dari data yang peneliti dapatkan dari bapak nasiq diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penutupan Dolly tersebut mempengaruhi perubahan sosial di masyarakat Putat Jaya yang dulunya masyarakat sekitar sini terganggu oleh suara musik serta terganggu oleh pemandangan wanita berpakaian seksi dan minum – minuman keras di sepanjang jalan sehingga dapat mengganggu mental serta pola pikir masyarakat khususnya anak – anak kecil. Tetapi saat ini Dolly telah ditutup maka dapat menjadikan sebagian masyarakat bernapas lega karena tidak takut lagi akan pemandangan yang sangat mengganggu pola pikir tersebut.

Perubahan yang terjadi di kelurahan Putat Jaya tersebut membuat pola pikir masyarakat menjadi peduli terhadap, masyarakat yang dulunya tidak perduli akan pendidikan kini mulai perduli dengan

[13] Wawancara dengan bapak Nasiq, Ketua Pesantren Jauharotul hikmah, (kediaman beliau, Selasa 23 juni 2015), 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Bukan hanya itu, kini masyarakat juga mulai memperdulikan kesehatan, bahkan mereka juga perduli akan mental anak – anak kecil. kebersihan, sebab mereka berfikir dengan ditutupnya Dolly, berani menegur jika ada yang melakukan tindakan yang senonoh di Putat Jaya, salah satunya berani menegur jika ada wanita berpakaian seksi jalan di kawasan ini.

d. Budaya

Bukan hanya berubah di bidang kesehatan dan pendidikan saja, budaya pun ikut berubah dengan ditutupnya lokalisasi Dolly, maka perubahan kebudayaan pada dasarnya tidak lain dari para perubahahan dalam kehidupan manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan itu. Perubahan itu terjadi karena masyarakat sekitar lokalisasi mengadakan hubungan dengan pihak pemerintah yang mana di antara kedua belah pihak mempunyai unsur kepentingan. Fungsi dari kawasan ini pun berubah, maka banyak masyarakat yang bersyukur atas ditutupnya lokalisasi Dolly ini.

Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly maka gaya berpakaian masyarakat sekitar menjadi berubah yang mana dulu banyak wanita berpakaian seksi tidak merasa malu sedangkan pasca penutupan Dolly mereka merasa malu saat berpakaian seksi yang mengumbar aurat di jalanan. Sehingga mengakibatkan budaya di masyarakat sekitar berubah menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya masalah gaya hidup, tetapi dialih fungsikannya wisma menjadi tempat usaha yang dirintis oleh pemerintah yang mana tempat tersebut digunakan untuk membuat sepatu yang telah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta dengan menjaring karyawan dari warga terdampak akibat penutupan lokalisasi Dolly tersebut. Maka hal ini bisa dikatakan membawa perubahan dalam masyarakat sekitar.

e. Sistem kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan pada Kelurahan Putat Jaya terdiri dari dua bagian yakni : penduduk musiman dan penduduk asli.

1) Peduduk musiman

Karakteristik penduduk musiman di wilayah Putat Jaya bersifat individualis, karena kesibukan bekerja pada individunya, dan hubungan antara individunya tidak berjalan secara *face to face* atau berjalan secara kekeluargaan, tetapi antar individu hubungan yang dibangun berjalan fungsional pragmatis yakni individu satu dengan individu yang lainnya menjalin hubungan karena adanya kepentingan.

Berikut ini wawancara dengan Bapak Sumartono yang selaku Rukun Tetangga 01 Rukun Warga 10 Kelurahan Putat Jaya yang dikategorisasikan sebagai masyarakat menengah ke bawah yang tinggal berdampingan dengan penduduk asli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Masyarakat Putat Jaya ada dua bagian mas, penduduk musiman dan penduduk asli, kalau penduduk musiman dengan asli ya jelas berbeda, seperti yang anda amati tidak ada dari penduduk musiman yang suka *nongkrong* bersama penduduk asli, kebanyakan dari mereka disibukkan dengan pekerjaan, berangkat pagi pulang malam, antar individunya juga jarang kenal, saya saja kalau ditanya orang yang mencari temannya yang kos, saya jawab tidak tahu. Ya memang tidak tahu karena mereka yang kos kurang bersosialisasi dengan kami sebagai penduduk asli."[14]

Dari pernyataan Bapak Sumartono di atas dapat di simpulkan bahwa penduduk musiman memiliki karakteristik yang berbeda dengan penduduk asli walaupun mereka sama-sama tinggal di perkotaan. Yang pertama penduduk musiman memiliki sifat individual dan tidak mengenal dengan tetangga sekitar, yang kedua penduduk asli memiliki pekerjaan yang heterogen, dan yang ketiga penduduk musiman lebih bersifat terturup. Hal ini juga dirasakan oleh pak Sumartono sendiri yang kurang mengenal dengan warganya sendiri, setiap ada warga yang meminta dibuatkan surat, Pak Sumartono masih harus bertanya terlebih dahulu.

2) Penduduk asli

Sedangkan pada lingkup penduduk asli sendiri, karakteristik masyarakatnya semi kota, solidaritas yang mereka bangun bukan lagi berupa Organik tetapi berupa Solidaritas Mekanik, mereka masih mengenal dengan tetangga dan lingkungan sekitar, tetapi sebagian kecil dari mereka juga ada yang bersifat

[14] Wawancara dengan Bapak Sumartono, RT 01 Kelurahan Putat Jaya (Kediaman Beliau, Selasa, 23 juni 2015) pukul 10.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individualis, karena mereka tinggal di Kota Surabaya yang mulai terkenal dengan Kota Metropolis, sehingga terpengaruh dengan kehidupan Kota.

Berikut wawancara dengan Ibu Wiwik sebagai penduduk asli yang telah lahir di kelurahan Putat Jaya.

> "Kalau kondisi penduduk asli ya seperti ini mas, dengan para tetangga ya seperti saudara sendiri, kalau dibanding dengan penduduk musiman yang tidak peduli dengan tetangga. Kalau dari segi pekerjaan masyarakat asli kebanyakan bekerja serabutan tetapi penduduk musiman bekerja di luar. Solidaritas penduduk asli tinggi mas kalau ada tetangga sakit ya ada yang melihat, kalau misalnya ada hajatan ya mereka juga ikut membantu." [15]

Sistem solidaritas yang kuat itulah yang terlihat pada pernyataan dari Ibu Wiwik, selain itu pada penduduk asli. Dan hubungan yang dibangun antar individunya juga berjalan secara kekeluargaan hal ini di buktikan dengan cerita ibu Wiwik diatas yang mengatakan apabila ada tetangga yang terkena musibah atau ada tetangga yang sedang memiliki hajatan para warga ikut serta membantu.

f. Keagamaan masyarakat

Pada hakikatnya agama menghendaki adanya perubahan dalam setiap kehidupan manusia. " Agama " dan " Perubahan " merupakan dua entitas yang seperti berdiri sendiri – sendiri. Namun belum tentu setiap dua entitas atau lebih adalah sesuatu

[15] Wawancara dengan Ibu Wiwik (Kediaman Beliau, Minggu, 5 juli 2015) pukul 19.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda atau bahkan berlawanan. Kemungkinan saja dua entitas itu saling melengkapi dan boleh jadi saling mensifati satu sama lain, Atau saling mendukung.

Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly yang ada di kelurahan Putat Jaya sangat mempengaruhi kepahaman masyarakat sekitar ex lokalisasi Dolly tentang pentingnya beribadah.

Sebelum Dolly tutup masyarakat sekitar sini jauh dari kehidupan agama, bahkan tidak begitu peduli dengan urusan akherat. Setelah dututp masyarakat sekitar sini banyak berdatangan kemasjid masjid sekitar untuk sholat jama'ah. Hal yang sangat mempengaruhi kejadian tersebut karena tidak lagi ada suara keras musik – musik wisma, sehingga suara adzan dan kajian yang ada di masjid sangat terdengar dengan jelas di sepanjang jalan Dolly ini. Seperti yang disampaikan oleh H Ghozali selaku tokoh agama.

"Sungguh perubahan dikawasan ini sangat terasa mas, suara adzan dan suara kajian pun bisa terdengar sepanjang sini mas. Meskipun kita tidak ke masjid suara speakernya sudah terdengar dari sini. Biasanya tidak terdengar mas kalah dengan suara musik – musik orang Dolly. Untuk jama'ahnya juga bertambah, sampean bisa lihat dimasjid At –Taubah tersebut, ketika sholat magrib dan isya banyak jama'ahnya bisa sampai enam shof. Sebelum Dolly tutup mungkin hanya lima hingga enam shof saja. Ada peningkatan mas, banyak preman – preman juga sudah datang ke masjid bahkan ikut pengajian."[16]

Dari pengamatan di sekitar kawasan ex Dolly, saat sore hari banyak anak – anak yang berangkat ngaji. Sungguh pemandangan

[16] Wawancara dengan H. Ghozali (Kediaman Beliau, Minggu, 6 juli 2015) pukul 18.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru dikawasan ini, ini lah perubahan sosial yang terjadi dikawasan ex lokalisasi Dolly pada bidang keagamaan masyarakat.

g. Kegiatan prostitusi

Perkembangan dan perubahan bentuk prostitusi dapat kita lihat dengan membandingkan sebelum dan sesudah penutupan lokalisasi Dolly. Dulu ketika lokalisasi Dolly masih buka, banyak wanita dipamerkan serta dimasukan ke dalam ruang kaca sepanjang jalan Putat Jaya, sehingga para pelanggan bisa memilih langsung wanita mana yang cocok untuk dikencani. Suasana terlihat seperti pasar yang ramai sekali dikunjungi oleh para pengunjung untuk mencari barang yang cocok untuk dibeli, tetapi di pasar malam Dolly para pelanggan tidak membeli barang tetapi membeli wanita untuk memuaskan nafsunya semata.

Tetapi kondisi saat ini berubah, para pelayan yang mencari pelanggan sudah tidak banyak lagi sehingga tidak terlihat berjajar sepanjang jalan Putat Jaya, dan sudah tidak ada lagi wanita yang dipamerkan dan dimasukan kedalam ruang kaca. Tetapi model prostitusi pasca penutupan Dolly ini berubah, para pelayan yang mencari pelanggan hanya menyimpan foto para psk di ponsel. Sehingga ketika ada pelanggan yang datang pelayan ini menujukan foto PSK tersebut. Yang mana para PSK nya tinggal dirumah kost milik warga setempat. Ketika pelanggan cocok maka pelanggan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajak sama pelayan tadi menuju hotel kelas melati yang ada di daerah surabaya dengan menghubungi psk untuk menuju ke hotel, eksekusi atau proses pelanggan memuaskan nafsunya itu di dalam hotel kelas melati tersebut. Seperti yang di ungkapan oleh seorang makelar yang masik belum meningglkan Dolly :

> "Aktifitas mencari pelanggan masik tetap mas, tetapi saat ini kami menggunakan media elektronik berupa menyimpan foto cewek di hp. Dan seterusnya nanti kita tawarkan foto tersebut kepada pelanggan yang datang. Dan ketika cocok dengan foto yang ada di hp. Maka kami memanggil cewek tersebut yang ngekost di kampung untuk dibawak ke hotel kelas melati yang ada di daerah jl pasar kembang ".[17]

Dari wawancara tersebut maka peneliti menemukan sebuah perubahan bentuk prostitusi yang mana sebelum penutupan Dolly wanita dipamerkan di ruang kaca , tetapi pasca penutupan bentuk prostitusi melalui alat elektronik yang bagi peneliti menyebut e-Prostitusi.

2. Perubahan ekonomi

Penutupan lokalisasi Dolly memang sangat membawa dampak kepada masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Putat Jaya, Perubahan yang terjadi bukan hanya masalah sosial akan tetapi sedikit banyak penutupan lokalisasi tersebut membawa dampak negatif pada sector ekonomi masyarakat sekitar. Dampak perekonomian ini terlihat

[17] Wawancara dengan Anton (Di jalan Jarak, Minggu, 5 juli 2015) pukul 14.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tidak adanya PKL dan pedagang asongan yang ada di kawasan lokalisasi Dolly seperti saat beroperasi.

a. Berkurangnya jenis mata pencaharian

Penutupan lokalisasi Dolly menjadikan masyarakat Putat Jaya kehilangan mata pencahariannya dan mengharuskan mencari mata pencaharian yang baru, sebab dengan ditutupnya Dolly maka berkurangnya orang yang berkunjung dikawasan ini. Hal ini menjadikan masyarakat harus berusaha keras agar tetap dapat memenuhi kehidupannya sehari – hari.

Akan tetapi sebagian masyarakat yang terdampak atas penutupan Dolly ini, sebagian dipekerjakan di dinas – dinas kota Surabaya, seperti halnya di Bankesbangpol Linmas, Dinas perhubungan, dinas pendidikan dan lain sebagainya. Dengan dipekerjakan ke dinas tersebut maka berkurangnya masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan baru. Seandainya tidak dipekerjakan seperti hal tersebut maka sekarang banyak yang bingung akan alih profesinya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak awan susanto.

"Saya disini sebagai ketua karang taruna mas, mengakui sangat senang sekali dengan kebjakan pemerintah akan menutup lokalisasi Dolly, sehingga kami sebagai pemuda di Putat Jaya di jaring untuk menjadi linmas kota Surabaya. Tidak hanya saya mas banyak teman – teman dan juga orang – orang yang dulunya berdagang juga terjaring dalam perekrutan tersebut. Bagi mereka yang dulunya tidak mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direkrut ya sekarang ini kebingungan mas akan pekerjaanya. Dolly wes tutup gak dapat pekerjaan.[18]

b. Berkurangnya pendapatan

Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly sangat jelas sekali mengakibatkan efek negatif bagi masyarakat dalam sektor ekonomi. Dikarenakan banyak pedagang yang sudah tidak lagi berjualan.

Mengingat adanya penutupan lokalisasi Dolly yang mengakibatkan penurunan ekonomi di masyarakat Putat Jaya ini, PKL yang terletak di area lokalisasi Dolly sepi dari pengunjung. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya konflik dengan pihak yang mendapatkan pekerjaan di lingkungan pemerintah kota. Sebab dianggap tidak adil, hanya orang-orang tertentu saja yang dipekerjakan di lingkungan kota. Masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan tentunya sangat dirugikan. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Winaryo saat peneliti mewawancarainya.

"Saya ini mas memperjuangkan nasib para pedagang-pedagang ini sampai ke pemerintah kota pada detik-detik penutupan, tetapi pihak pemerintah kota tidak mempercayai. Mereka-mereka yang dijaring adalah warga yang setuju dengan penutupan Dolly sehingga mereka mudah mendapatkan pekerjaan tersebut. Bagi saya ini yang menolak penutupan, selalu disepelekan dan tidak diperhatikan apalagi dengan pak camat." [19]

Tidaklah sedikit permasalahan perekonomian menimbulkan konflik di dalamnya. Sangatlah wajar jika masalah ekonomi selalu diperdebatkan baik di dunia religi maupun didunia umum. Para

[18] Wawancara dengan awan susanto, Pemuda Putat Jaya (Kediaman Beliau, Minggu, 5 juli 2015), pukul 10.00.
[19] Wawancara dengan bapak Winaryo. (Kediaman Beliau, Minggu, 5 Juli 2015), pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang menganggap bahwasanya penolakan dari pihak pedagang karena memang mereka terancam akan kehilangan mata pencahariannya.

Sedangkan dari pemerintah sendiri menginginkan kawasan kota Surabaya harus bersih dari lokalisasi dengan membuat program-program untuk warga terdampak akibat dari penutupan lokalisasi Dolly.

Setelah terjadi penutupan lokalisasi Dolly sudah sangat sepi, banyak pedagang serta yang dulunya mencari penghasilan dikawasan ini harus gulung tikar, ada yang masik tetap bertahan walaupun penghasilannya turun hingga 50 %. Seperti yang dikatakan oleh ibu dwi winarni salah satu pedagang rokok dikawasan ini saat peneliti melakukan wawancara :

> "Kondisi Dolly yang sepi, sudah tidak banyak lagi pendatang mas, serta mbak – mbak yang berkerja dulu mungkin sudah kembali ke daerahnya. Karena kebanyakan pembeli saya itu adalah mbak – mbak nya itu / psk. Penghasilan saya berdagang disini ini lumayan mas, sebelum Dolly tutup satu hari bisa mendapatkan uang kotor sebesar satu juta, setelah Dolly tutup yang beli rokok dan minum – minuman ini adalah warga sekitar sehingga penghasilannya satu hari hanya sekitar tiga ratus ribu. Maka itu mas bingung juga, suami sudah meninggal anak masik sekolah".[20]

Dari penelitian yang peneliti lakukan dikawasan ex lokalisasi Dolly ini banyak masyarakat penghasilannya berkurang dengan sangat drastis, sehingga mengakibatkan sebuah perubahan sosial dan ekonomi

[20] Wawancara dengan Ibu Dwi Winarni (Kediaman Beliau, Minggu, 9 juli 2015) pukul 19.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diakibatkan penutupan lokalisasi Dolly di kelurahan Putat Jaya kecamatan sawahan surabaya.

c. Peralihan fungsi lahan / wisma

Perubahan fungsi lahan / wisma yang terjadi disini adalah perubahan fungsi wisma tersebut yang dulunya dijadikan sebagai tempat tuna susila sekarang menjadi tempat usaha pembuatan sepatu dan ada juga dijadikan sebagai tempat usaha sablon, les – lesan dan masih banyak lainnya. Sebagaimana yang dikatakan abah petruk.

"Dulu wisma wisma ini didalamnya banyak dihuni oleh PSK mas, ya ditempat situlah dijadikan tempat para hidung belang melampiaskan nafsunya. Yang setiap pagi, sore, siang bahkan malam hari tak pernah sepi dari pengunjung. Akan tetapi, setelah adanya konflik antara pemerintah dengan para mucikari dan warga terdampak. Maka pemerintah memiliki program penutupan lokalisasi yaitu alih profesi dan alih fungsi wisma. Sehingga sekarang ini sudah banyak wisma yang dijadikan sebagai tempat usaha swasta maupun ikatan pemerintah".[21]

Dari pengamatan peneliti ada sekitar 7 wisma yang sudah di beli oleh pemerintah kota Surabaya dan telah diberi tanda bahwa tanah dan bangunan milik / asset kota surabaya. Wisma yang paling mahal adalah wisma Barbara dengan tinggi 6 lantai, dengan dilengkapi lift. Wisma 6 lantai tersebut dibeli oleh pemkot dengan harga 9 milyar dan wisma itu juga yang pertama dibeli oleh pemkot Surabaya. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak lurah Putat Jaya saat wawancara.

"Alhamdulillah kepedulian pemerintah kota Surabaya terhadap masyarakat Putat Jaya ini sungguh serius mas, buktinya pemerintah

[21] Wawancara denga aba petruk , (di masjid at taubah, senen 6 juli 2015) 18.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah membeli bekas wisma di Dolly dan jarak ada sekitar 7 wisma yang sudah resmi di beli, tinggal 3 wisma lagi yang masik didekati oleh pemerintah untuk dibeli, doakan saja agar cepat deal dengan pemiliknya. Semua rumah yang dibeli semuanya menjadi asset dan hak milik pemerintah kota Surabaya. Yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat usaha bagi masyarakat sekitar, rencana dari wali kota Surabaya ibu rhisma, akan mendirikan banyak UKM – UKM diwilayah ini. Salah satu contohnya yang sudah berjalan adalah usaha sablon dan pembuatan sepatu yang sekarang sudah berjalan sampai sekarang “. [22]

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan sebuah perubahan alih fungsi wisma menjadi tempat usaha mandiri bagi warga sekitar yang terdampak atas penutupan lokalisasi Dolly.

Bekas wisma – wisma yang dibeli oleh pemkot surabaya tersebut dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk berkerja. Dan juga rencananya bekas wisma yang terbesar tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pelayanan satu atap untuk RW dan RT bagi masyarakat sekitar.

Dari data diatas maka dapat peneliti menemukan bahwa masyarakat yang dulunya menggantungkan kehidupannya di Dolly, saat ini beralih profesi berkerja di rumah – rumah bekas wisma. Yang mana usaha – usaha tersebut dikelola oleh pemerintah atau swasta.

D. Analisis Teori Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya

1. Pandangan Masyarakat Putat Jaya Terhadap Penutupan Lokalisasi Dolly

[22] Wawancara dengan Bapak Bambang Hartanto (Balai Kelurahan, Senin, 6 juli 2015) pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4 : Pandangan Masyarakat Terhadap Penutupan Dolly

No	Kelompok Masyarakat	Pandangan Masyarakat Terhadap Penutupan Dolly
1.	Aparat Pemerintah (Kepala Kelurahan)	Penutupan lokalisasi Dolly ini dapat menjadikan icon positif kelurahan Putat Jaya yang mana dulu sangat terkenal keburukannya dan yang lebih penting adalah meningkatnya moral yang positif sehingga dapat membantu mengurangi kenakalan remaja serta menjauhkan masyarakat dari penyakit HIV / AID
2.	Tokoh Masyarakat	kondisi di kawasan ex lokalisasi Dolly sangatlah sepi tidak banyak aktifitas kegiatan sosial dan menurunya sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Program alih profesi dan alih fungsi wisma belum dapat terlihat disini. Juga tidak ada sebuah gerak dari masyarakat untuk dapat menghidupakan sumber perekonomian.
3.	Tokoh Agama	bahwasanya situasi dan kondisi di kawasan ex lokalisasi Dolly sangatlah sepi tidak banyak aktifitas kegiatan sosial dan menurunya sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Setelah penutupan Dolly, kondisi tentram damai dapat terasakan. Suara adzan setiap akan sholat dapat terdengar, anak – anak kecil sudah bisa leluasa untuk jalan dikawasan ini menuju masjid atau ke TPQ tempat mereka ngaji, karena memang sudah tidak adanya PSK, serta orang – orang yang menjajahkan wanita dan juga tidak ada lagi orang – orang bermabuk – mabukan dipinggir jalan.
4.	Masyarakat Biasa	penutupan lokalisasi membawa sebuah manfaat tersendiri bagi masyarakat juga membuat sebuah kebaikan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk pendidikan mental anak. Bagi masyarakat sendiri juga menemukan sebuah keberkahan khususnya bagi mereka yang sangat dekat dengan rumah – rumah musik atau wisma – wisma. Kenapa kok mengalami keberkahan, masyarakat ini sudah tidak dibisingkan dengan suara – suara music yang keras yang mengganggu kehidupan mereka.
5.	Pedagang	Bagi pedagang yang dulunya berdagang di Dolly penutupan lokalisasi membawa penderiataan, karena sumber pendapatan mereka satu – satunya hanya dengan berdagang di kawasan Dolly tersebut, sedangkan saat ini Dolly ditutup maka mereka ini kehilangan lahan penghasilan. Kepasrahan dari masyarakat dan juga ketidak perhatiannya pemerintah dalam menangani paska penutupan lokalisasi Dolly.

2. Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Putat Jaya Paska penutupan lokalisasi Dolly

a. Perubahan sosial masyarakat Putat Jaya paska penutupan Dolly

Tabel 3.5: Perubahan Sosial Masyarakat Putat Jaya Paska Penutupan Dolly

No	Sebelum Ditutupnya Lokalisasi Dolly	Paska Ditutupnya Lokalisasi Dolly
1.	Kesehatan : masyarakat Putat Jaya ini merupakan masyarakat yang tidak mengerti dengan masalah kesehatan, karena tidak mengertinya tadi itu yang membuat masyarakat Putat Jaya	Kesehatan : Di tutupnya Dolly tersebut menjadikan semangat baru dalam bidang kesehatan, yang mana pada saat detik – detik penutupan Dolly banyak disosialisasikan bahaya dari virus mematikan HIV/AID tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak peduli dengan kesehatannya terutama pada penyakit bahaya yaitu HIV / AID.	oleh dinas kesehatan Putat Jaya menjadikan efek takut bagi masyarakat terhadap virus tersebut. Sehingga mereka yang berpola pikir lebih maju tentang kesehatan, mempengaruhi masyarakat sekitar untuk memperdulikan kesehatan pula.
2.	Kebersihan : Ketika ada lokalisasi, kawasan lokalisasi ini terlihat bersih meskipun banyak ditemukan alat kontrasepsi bekas di pinggir – pinggir jalan. Kebersihan ini bisa dilihat ketika sore hari, ketika pengelola wisma membersihkan rumah tersebut. tetapi waktu pagi sangat kotor sekali seperti pasar. Sebelum Dolly tutup masyarakat kurang kompak dalam hal kebersihan.	Kebersihan : Paska penutupan lokalisasi, banyak selokan – selokan yang buntuh. Ini disebabkan karena sudah tidak lagi ada yang membersihkan sepanjang jalan Dolly tersebut. Sehingga membuat warga asli sekitar yang sangat dekat melakukan kerja bakti pada setiap hari minggu sehingga kebersihan kawasan ini sangat bersih bahkan lebih bersih dari sebelum ditutupnya Dolly. Paska penutupan Dolly masyarakat lebih kompak untuk membersihkan lingkungan.
3.	Pola Pikir : Masyarakat putat sering konflik dengan pemilik wisma dan karaoke karena sangat terganggu ketika sedang istirahat yg disebabkan Karena kerasnya suara musik. Selain itu terganggu oleh pemandangan wanita berpakaian	Pola Pikir : Setelah ditutupnya lokalisasi tersebut masyarakat sedikit berani ketika ada orang minum – minuman keras segera ditegur untuk disuruh pergi. Bahkan warga tak ragu – ragu untuk mengusirnya. Bahkan ketika ada wanita – wanita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	seksi dan orang minum – minuman keras di sepanjang jalan sehingga dapat mengganggu mental serta pola pikir masyarakat khususnya anak – anak kecil.	berpakaian seksi maka warga cepat – cepat menegegurnya.
4.	Budaya : Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly maka gaya berpakaian masyarakat sekitar menjadi berubah yang mana dulu banyak wanita berpakaian seksi tidak merasa malu.	Budaya : Sedangkan pasca penutupan Dolly mereka merasa malu saat berpakaian seksi yang mengumbar aurat di jalanan. Sehingga mengakibatkan budaya di masyarakat sekitar berubah menjadi lebih baik.
5	Sistem Kemasyarakatan : Sebelum ada perubahan dalam bidang sistem kemasyarakatan. Kawasan lokalisasi ini banyak ditinggali oleh para pendatang dari daerah – daerah. Sehinnga penduduk musiman / kos disini banyak dijumpai, bahkan pemasukan kas kampung terbanyak dari adanya penduduk musiman tersebut.	Sistem Kemasyarakatan : Pasca penutupan Dolly, kawasan ini menjadi sepi karena banyak ditinggalkan oleh penduduk musiman, sehingga berubah pula sistem kemsyarakatan yang ada dikawasan ini. Banyak peraturan – peraturan yang sudah lagi tidak keras, dikarenakan sudah sedikitnya penduduk musiman tersebut. Bahkan pemasukan kas kampung mengalami penurunan.
6	Keagamaan Masyarakat Sebelum Dolly tutup masyarakat sekitar sini jauh dari kehidupan agama, bahkan tidak	Keagamaan Masyarakat Setelah dututp masyarakat sekitar sini banyak berdatangan kemasjid masjid sekitar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	begitu peduli dengan urusan akherat. Tidak hanya itu saja , suara – suara musik kelihatan seperti saling melawan suara speaker masjid, sehingga suara adzan pun tidak terdengar dikawasan Dolly ini.	sholat jama'ah. Hal yang sangat mempengaruhi kejadian tersebut karena tidak lagi ada suara keras musik – musik wisma, sehingga suara adzan dan kajian yang ada di masjid sangat terdengar dengan jelas di sepanjang jalan Dolly ini
7	Kegiatan Prostitusi : peneliti menemukan sebuah perubahan bentuk prostitusi yang mana sebelum penutupan Dolly wanita dipamerkan di ruang kaca , sehingga para makelar menawarkan wanita – wanita dari luar kaca, ketika ada yang cocok maka langsung masuk kekamar yang telah disediakan didalam rumah wisma tersebut.	Kegiatan Prostitusi : Akan tetapi pasca penutupan lokalisasi Dolly ini yang dilakukan oleh pemkot surabaya. Maka berubahlah model prostitusi di kawasan ini, bentuk prostitusinya melalui alat elektronik yang bagi peneliti menyebut e-Prostitusi. Yang mana makelar menyimpan foto psk di handphone, sehingga ketika ada pelanggan datang, makelar tersebut menunjukan foto wanita tersebut, ketika cocok maka eksekusi pelampiasan nafsu bagi lelaki hidung belang di hotel kelas melati yang ada di jl. Pasar kembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perubahan ekonomi masyarakat Putat Jaya

Tabel 3.6: Perubahan Ekonomi Masyarakat Putat Jaya Paska Penutupan Dolly

No	Sebelum Ditutupnya Lokalisasi Dolly	Paska Ditutupnya Lokalisasi Dolly
1.	Berkurangnya Jenis Mata Pencaharian : Sebeleum ditutup banyak wirausaha dikawasan ini mulai dari pedagang nasi, rokok, buruh cuci, tukang becak tukang, parkir, penjual obat – obatan, tukang bersih – bersih yang sebagian besar pelangganya dari orang orang penghuni Dolly.	Berkurangnya Jenis Mata Pencaharian : Paska penutupan Dolly rantai peputaran ekonomi dikawasan ini menjadi berhenti, banyak pedagang tidak bisa berdgang lagi karena kondisi Dolly sepi, tukang parker harus tutup, buruh cuci kehilangan sumber ekonominya. Akan tetapi sebagian masyarakat yang dulunya sangat berketergantungan dengan Dolly ada yang dijadikan karyawan di lingkungan pemerinah kota Surabaya. Sebagai wujud kepedulian pemerintah paska penutupan Dolly.
2.	Berkurangnya Pendapatan: Ketika Dolly masik buka, pendapatan warga khususnya yang berjualan atau ber-usaha di kawasan ini, pendapatan ekonominya sangat banyak sekali, bukan hanya masyarakat saja yang berdagang yang mendapatan keuntungan terseburt, tetapi paa	Berkurangnya Pendapatan: Paska penutupan Dolly ada sebagian warga yang tetap berdagang tetapi yang beli hanya dari kalangan masyarakat sendiri, sehingga pendapatanya menurun sangat drastis. Dan juga pajak – pajak yang ditarik oleh pihak RT dan RW menjadi terputus sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	engurus RT dan RW mendapatan pajak yang di ambil tiap malam dari pengelola wisama.	dapat memutuskan pemasukan buat kas RT dan RW.
3.	Peralihan Fungsi Lahan / Wisma: Sebelum ditutup tempat ini dijadikan sebagai tempat untuk memuaskan nafsu semata, yang didalamnya terdapat kamar – kamar yang dijadikan sebagai eksekusi perbuatan perzinahan.	Peralihan Fungsi Lahan / Wisma: Paska penutupan wisma ini dialih fungsikan menjadi tempat usaha yang lebih halal yang tidak melanggar hokum contohnya (Servis motor, Cuci motor, pembuatan sepatu, rumah sablon, tempat pendidikan bahkan pesantren).

3. Analisis

Analisis data dimaksud untuk memberi makna atau menjelaskan temuan data sesuai dengan tujuan penelitian. Juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenarannya, dalam hal ini merupakan tahap akhir untuk menggabungkan hasil temuan data dengan teori. Pada tahap analisis ini penulis bertujuan untuk memperoleh diskripsi, serta mengkonfirmasikan dengan teori yang telah peneliti pilih. Yakni, teori perubahan sosial.

Peneliti menggunakan teori tersebut bermaksud untuk mendapatkan data di dalam objek kajiannya secara luas dan fokus. Peneliitian dengan tema Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Putat Jaya Paska Penutupan Lokalisasi Dolly.

a. Analisis perubahan sosial pasca ditutupnya lokalisasi dolly

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mac Iver mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan hubungan-hubungan sosial atau perubahan keseimbangan hubungan sosial. Gillin dan Gillin memandang perubahan sosial sebagai penyimpangan cara hidup yang telah diterima, disebabkan baik oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology ataupun karena terjadinya digusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Selanjutnya Samuel Koeing mengartikan perubahan sosial sebagai modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia, disebabkan oleh perkara-perkara intern atau ekstern.[23]

Durkheim mencari integrasi masyarakat yang ditemukan dalam agama, sedangkan Max Weber memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana masyarakat itu berubah dan mengalami kemajuan. Ia menempatkan agama sebagai faktor perubahan sosial.[24] Sedangkan menurut Talcott Parsons, perhatian utama Weber adalah agama sebagai sumber struktur masyarakat. Agama diberikan kerangka makna pada dunia dan perilaku manusia. Suatu perspektif bahwa ketika berusaha memahami dunia, ruangan dimana dia berada, waktu mengatur hidupnya dan masa depannya, termasuk kematiannya, manusia menelaah agama dari segi dampaknya terhadap masyarakat.[25]

---

[23]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 89-91

[24]Roland Roberston, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Terjemahan Ahmad Fedyani (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995) hal.56

[25]Roberston, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menemukan perubahan-perubahan yang terjadi di Kelurahan Putat Jaya yang disebabkan karena penutupan lokalisasi Dolly. Mereka sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan lama, hal ini disebabkan adanya perubahan kondisi, baik itu kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology dan juga adanya Icon baru yakni kawasan bebas lokalisasi. maka sedikit demi sedikit merubah kehidupan dan struktur-struktur yang ada di Masyarakat Putat Jaya itu sendiri.

Penutupan Dolly ini memberikan kontribusi bagi perubahan-perubahan yang ada di Kelurahan Putat Jaya, baik dalam hal sosial dan ekonomi. Masyarakat Putat Jaya menemukan hal-hal baru paska ditutupnya lokaliasi Dolly yang berupa kedamaian dan ketentraman, ketenangan sehingga tidak ada lagi kebisingan gara – gara suara music. Walaupun ada masyarakat juga yang dirugikan atas ditutupnya lokalisasi Dolly ini sehingga mereka tidak dapat berjualan atau mencari risky dari ramainya lokalisasi Dolly lagi

Perubahaan sosial merupakan perubahan pada segi struktur sosial dan hubungan sosial. Perubahan sosial diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Diartikan pula sebagai segala yang berlaku dalam suatu jangka waktu, pada peranan institusi atau hal lainnya yang meliputi struktur sosial, termasuk kemunculan dan kemusnahannya. Perubahan sosial juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas.[26]

Peneliti mengunakan teori perubahan ini sangat cocol karena peneliti banyak menemukan perubahan – perubahan yang terjadi pasca penutupan lokalisasi dolly sehinngga mendapatkan penemuan baru tentang penutupan lokalisasi Dolly di kelurahan Putat Jaya yang membawa sebuah perubahan dalam segi sosial dan ekonomi.

b. Analisis erubahan ekonomi pasca penutupan lokalisasi Dolly

Perubahan ekonomi masyarakat terjadi seiring dengan perubahan dan pengembangan dunia ke depan. Perkembangan ini akan terus terjadi karena dengan perubahan itu suatu kelompok masyarakat akan dapat berkembang. Perubahan sosial budaya misalnya dapat dilihat dari perbedaan pola pikir masyarakat dulu dan sekarang.

Perubahan yang terjadi tentu saja bukan suatu perubahan ke arah munduran akan tetapi perubahan itu adalah berubahnya kehidupan ekonomi, politik, dan sosial masyarakat kea rah yang lebih baik. Dengan demikian perubahan ini menjadi sebuah keharusan yang harus terjadi dan akan selalu terjadi. Hal ini dimungkinkan karena bagaimanapun ekonomi, politik, dan sosial adalah hal yang sangat

[26]Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), hal. 87-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urgent dalam sebuah kehidupan bangsa dan keberadaan masyarakat di dunia

Dalam kaitannya perubahan sosial dan ekonomi. Pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya, turut berpengaruh pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peranan sosial yang baik akan turut meningakatkan pendidikan. Demikian pula sebalikanya pendidikan yang yang baik melalui pembelajaran akan turut menanamkan nilai sosial dalam budaya yang berisi aturan – aturan sosial, kewajiban sosial, interaksi sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Rasionalitas ekonomi sering menjadi pilihan utama di banyak masyarakat. Sepanjang sejarah kehidupan rasionalitas ini bisa menggerakkan banyak perubahan sosial-mengubah perilaku kehidupan orang-perorang secara kontekstual.[27]

Peneliti menemukan data yang terkait dengan teori diatas, bahwasanya Masyarakat Putat Jaya pasca penutupan Dolly mengalami banyak perubahan. Akan tetapi, perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi begitu saja, akan tetapi juga berkat usaha keras masyarakat itu sendiri untuk merubah kehidupannya. Sebagaimana yang telah dikatakan Bapak Bambang, beliau adalah kepala kelurahan Putat Jaya, beliau mengatakan sebagai berikut :

[27] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers1992),Hal 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Warga terdampak penutupan Dolly ini harus berusaha dengan keras, agar dapat mampu menyukupi kebutuhan hidupnya pasca penutupan lokalisasi Dolly. Mereka yang tidak mau berusaha dengan keras ya pasti hidupya akan kelabakan to mas. Anda bayangkan sendiri , warga disini ini sudah puluhan tahun dimanjakan dengan kondisi yang mendukung mereka untuk mencari penghasilan disana, oleh sebab itu sangat wajar sekali mereka kelabakan dalam mencari penghasilan pasca ditutupnya lokalisasi Dolly. Tetapi sebagian dari warga sudah dipekerjakan dilingkungan pemkot suraabaya tepatnya disebar di SKPD pemkot. Sehingga masyarakat sekitar sudah sedikit koq yang nganggur.inilah mas penutupan Dolly bagi saya sengsara membawa kenikmatan, sengsara dulu nantinya akan membawa kepada kebahagiaan".[28]

Dari data yang peneliti dapatkan dari pak bambang diatas menunjukan bahwasanya penutupan lokalisasi Dolly ini sengsara membawa nikmat, dikarenakan sebagai tempat untuk menanam dan menumbuhkan perekonomian mandiri bagi masyrakat terdampak lokalisasi lebih – lebih dijadikan tempat untuk meningkatkan perekonomian warga bagi mereka yang berminat dan bersungguh-sungguh untuk mencari nafkah, dengan cara berjualan baik berdagang asongan maupun PKL (pedagang kaki lima),. Yang mana nantinya akan banyak pekerja yang berkerja di bekas wisma ini.

Jadi tanpa adanya usaha dari masyarakat itu sendiri untuk merubah nasib, merubah pola hidup, merubah prilaku keagamaannya merubah perilaku giat untuk berkerja tidak malas, tetapi mereka tidak melakukan suatu perbuatan yang memicu sebuah perubahan maka kehidupan mereka akan tetap dan tidak akan berubah.

[28] Wawancara dengan Bapak Bambang Hartanto (Balai Kelurahan, Senin, 6 juli 2015) pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi data tersebut sesuai dengan teori perubahan sosial dan ekonomi, bahwasanya perubahan itu terjadi harus melalui sebuah tindakan sosial, dimana masyarakat Putat Jaya harus berubah dan yang membuat perubahan adalah dari individu maupun kolektif.

Jika pola pikir masyarakat, pola hidup, keagamaan masyarakat mau berubah pasti Pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan di bekas lokalisasi ini. Karena bagi peneliti penutupan ini sebagai peroses kenaikan kapasitas produksi atau perekonomian masyarakat Putat Jaya menuju kepada yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id